PERAN POKDARWIS DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA RIGIS JAYA KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT

[1] Fitri Damayanti, [2] Ali Murtopo, [2] Damara Saputra Siregar
[1] Mahasiswa Program Studi Perjalanan Wisata,[2] Dosen Program Studi Perajalanan Wisata
Politeknik Negeri Lampung. Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax (0721) 787309

ABSTRACT

Rigis Jaya Tourism Village is one of the tourist villages located in Air Hitam District, West Lampung Regency. Rigis Jaya Tourism Village has several potentials to be developed, be it natural tourism, artificial tourism, cultural tourism, and educational tourism. The method used for data collection is the observation method in the Rigis Jaya Tourism Village and the interview method is carried out with several sources. Equipped with secondary data from the Rigis Jaya Tourism Village and primary data. The results of this final project show: The role of Pokdarwis in the management of Rigis Jaya Tourism Village, and the supporting and inhibiting factors in the management of Rigis Jaya Tourism Village.

Keywords: *Role, Pokdarwis, Tourist Village*

ABSTRAK

Desa Wisata Rigis Jaya merupakan salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Desa Wisata Rigis Jaya terdapat beberapa potensi yang dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, dan wisata edukasi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode observasi di Desa Wisata Rigis Jaya dan metode wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber. Dilengkapi dengan data sekunder dari pihak Desa Wisata Rigis Jaya dan data primer. Hasil dari penulisan tugas akhir ini menunjukkan: Peran Pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya.

Kata Kunci: Peran, Pokdarwis, Desa Wisata

PENDAHULUAN

Lampung Barat adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Barat memiliki sumber daya alam (SDA) yang menjadi daya tarik wisatawan, salah satunya komoditas kopi. Potensi perkebunan kopi yang luas menjadikan salah satu obyek wisata di Kabupaten Lampung Barat, salah satunya di Desa Wisata Rigis Jaya.

Desa Wisata Rigis Jaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Lampung Barat mempunyai 10 Destinasi wisata unggulan. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat mengungkapkan bahwa Desa Wisata Rigis Jaya menjadi salah satu wisata unggulan di Lampung Barat dan Desa Wisata Rigis Jaya memperoleh predikat Juara III Desa Wisata Rintisan dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) Tahun 2021.

No	Nama Wisata	Alamat	Jarak
1	Wisata Seminung Lumbok Resort (SLR)	Kec. Lumbok Seminung	37 Km
2	Kebun Raya Liwa (KRL)	Kec. Balik Bukit	0,5 Km
3	Ekowisata Suoh	Kec. Suoh dan Bandar Negeri Suoh	57 Km
4	**Desa Wisata Rigis Jaya**	**Kec. Air Hitam**	**64 Km**
5	TNBBS	Kec. Balik	5 Km
6	Puncak Bawang Bakung	Kec. Batu Berak	17 Km
7	Arung Jeram Way Besai	Kec. Sumber Jaya	60 Km
8	Ekowisata Pinusan	Kec. Sumber Jaya	70 Km
9	Puncak Rest Area	Kec. Sumber Jaya	61 Km
10	Wisata Budaya Kerajaan Sekala Bekhak	Kec. Belalau, Batu Berak, dan Sukau	10 Km

Tabel 1 menunjukkan bahwa Lampung Barat mempunyai 10 Destinasi wisata unggulan. Berdasarkan data dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat mengungkapkan bahwa Desa Wisata Rigis Jaya menjadi salah satu wisata unggulan di Lampung Barat.

Desa Wisata Rigis Jaya selain sebagai daerah pertanian juga dapat menjadi salah satu desa yang memiliki sektor pariwisata potensial untuk

dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Desa Wisata Rigis Jaya terdapat beberapa potensi yang dikembangkan, baik itu wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, dan wisata edukasi. Keanekaragaman potensi yang dimiliki Desa Wisata Rigis Jaya mampu menarik masyarakat luar untuk berkunjung. Data kunjungan wisatawan di Desa Wisata Rigis Jaya selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Rigis Jaya

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1	2018	3640 Wisatawan
2	2019	12.694 Wisatawan
3	2020	7352 Wisatawan
4	2021	8444 Wisatawan

Sumber: Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Rigis Jaya, 2022

Tabel 2 menunjukan rata- rata pertumbuhan kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Rigis Jaya dalam 4 tahun terakhir (2018-2021). Pada 2018 awal dibukanya Wisata Kampung Kopi Rigis Jaya kunjungan wisatawan berjumlah 3640 orang. Selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Rigis jaya mencapai 12.694 wisatawan, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 5.342 pengunjung. Ini dikarenakan adanya faktor akibat Pandemi Covid-19 yang diharuskan untuk menutup sementara semua objek wisata di daerah dan faktor lain dari penurunan pengunjung ini dikarenakan aksesibilitas yang kurang memadai dengan kondisi jalan yang masih rusak, namun pada 2021 mengalami kenaikan 1.092 sehingga berjumlah 8444 wisatawan.

Beberapa potensi alam di Desa Wisata Rigis Jaya yang dikemas menjadi daya tarik wisata yaitu Agrowisata kampung kopi. Agrowisata Kampung kopi ini menjadi daya tarik utama Desa Wisata Rigis Jaya dan beberapa potensi daya tarik wisata alam lainnya adalah *Tracking* dan *Camping Ground*. Kemudian untuk wisata buatan mempunyai objek wisata Kampung Kopi dan *Playground*. Wisata edukasi Rigis Jaya mempunyai kegiatan seperti proses perjalanan kopi dari hulu sampai ke hilir diantaranya ekspolorasi budidaya perkebunan kopi, *roasting* kopi, *manual brew*, *history* kampung kopi rigis jaya, *Ecoprint*, dan aneka olahan UMKM lainnya.

Adapun potensi yang lain seperti kegiatan aktifitas masyarakat lokal di desa termasuk adat budaya dan kesenian ataupun juga aktifitas kegiatan di masyarakat yang dikemas menjadi produk daya tarik wisata seperti Sedekah Bumi/Apitan, Sanggar Seni Tari (*Theatrical Music*) dan Festival Kopi.

Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui peran Pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya dan faktor penghambat serta pendukung pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya.

Metode Pelaksanaan

Data Tugas Akhir ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara serta observasi di Desa Wisata Rigis Jaya yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021 sampai dengan 28 April 2022. Data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penyusunan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang diperoleh dari Desa Wisata Rigis Jaya melalui observasi lapang dan wawancara langsung kepada ketua Pokdarwis dan ketua Bumdes di Desa Wisata Rigis Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pokdarwis

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori Ife & Teseriero (2014) dimana peran kerja masyarakat terdiri dari beberapa peran diantaranya Peran Memfasilitasi *(Facilitative Roles)*, Peran Mengedukasi *(Educational Roles)*, Peran Representasi *(Representational Roles)* dan Peran Teknis *(Technical Roles)*. Berikut ini merupakan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya, kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat:

1. Peran Memfasilitasi

Pokdarwis dalam peran memfasilitasi dengan mengembangkan dan mengelola potensi lokal yang ada di Desa Wisata Rigis Jaya, melibatkan masyarakat setempat untuk berperan aktif dalam mengelola potensi lokal. Peran Pokdarwis juga mengemas produk wisata menjadi paket wisata

Sebagai kelompok pemberdaya, Pokdarwis Desa Wisata Rigis Jaya bukan hanya memiliki peran sebagai penggerak dibidang kepariwisataan saja, tetapi juga berperan untuk menumbuhkan semangat sosial dalam memanfaatkan serta mengelola potensi lokal dengan menggerakkan masyarakat setempat untuk ikut terlibat aktif khususnya masyarakat di Desa Wisata Rigis Jaya.

Metode yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam menggerakkan masyarakat Desa Wisata Rigis Jaya yaitu ikut terlibat aktif, mereka diajak Pokdarwis mengkoordinir akomodasi penunjang yaitu penginapan berupa *glamcamp* atau menginap di *homestay*.

Selain peran pokdarwis membuat paket wisata, melakukan kegiatan

UMKM dan memfasilitasi masyarakat setempat untuk berwirausaha, Pokdarwis juga membangun Objek Wisata Kampung Kopi, sarana dan prasarana seperti Toilet, Gazebo, Spot foto, Kedai Makanan, *Coffe Boot* dan lain-lain.

2. Peran Mengedukasi

Peran Mengedukasi bahwasanya dalam peran ini ialah membangkitkan kesadaran masyarakat dengan pelatihan dan pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya peran mengedukasi dalam meningkatkan penyadaran kepada masyarakat oleh pihak Pokdarwis di Desa Wisata Rigis Jaya dengan melakukan sosialisasi. Disamping itu juga pihak dari pokdarwis sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan serta pelatihan yang diberikan oleh Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Lampung Barat dan advokasi pendidikan tinggi.

Kemudian Pokdarwis melakukan pelatihan dan pembinaan anggota UMKM dan di damping oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan perdagangan (Koperindag) untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Wisata Rigis Jaya seperti diadakannya kegiatan pengembangan melalui pelatihan sablon serta mengadakan Workshop UMKM.

3. Peran Representasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdarwis Peran Representasi menunjukkan bagaimana peran Pokdarwis Desa Wisata Rigis Jaya sebagai agen pemberdaya dalam berinteraksi dengan pihak eksternal.

Pada peran advokasi ini pokdarwis telah menjalankan perannya dalam membantu menyuarakan suara masyarakat. Hadirnya Pokdarwis telah membantu mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk mengelola dan mengembangan potensi yang ada di Desa Wisata Rigis Jaya. Pokdarwis di Desa Wisata Rigis Jaya cukup berperan dalam mewakili suara-suara masyarakat kepada pemerintah maupun swasta dalam memajukan daerah mereka dalam mengelola potensi yang ada.

4. Peran Teknis

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pokdarwis Peran teknis di Desa Wisata Rigis jaya ini meliputi keterampilan dalam mengoperasikan komputer, manajemen dan kemampuan untuk mengontrol keuangan.

Peran teknis ini memang mengambil peranan yang penting dalam perkembangan teknologi karena seiring berjalannya waktu zaman menuntut kita semua untuk bisa mengoperasikan komputer. Anggota Pokdarwis mengatakan bahwa di setiap membuat

surat edaran dan membuat informasi di *website* itu akan memerlukan komputer.

Perkebunan kopi yang di budidayakan secara baik oleh masyarakat setempat. Adapun peran teknis selanjutnya adalah dalam menggunakan alat-alat produksi untuk menghasilkan produk wisata. Produk kopi terbaik dapat dihasilkan oleh para penduduk untuk disajikan kepada wisatawan. sehingga dalam menyajikan produk kopi terbaik maka diperlukan alat-alat produksi

FAKTOR PENDUKUNG DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA RIGIS JAYA

Dalam pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya, tidak terlepas dari faktor pendukung. Berdasarkan hasil observasi, dan wawancara Terdapat 2 faktor pendukung Pokdarwis dalam pengelolaan, antara lain:

a) Tersedianya Potensi Wisata

Potensi Desa Wisata Rigis Jaya yang berupa pertanian juga menjadi faktor pendukung kapariwisataan. Desa Wisata Rigis Jaya merupakan salah satu daerah di Lampung Barat yang menghasilkan kopi terbaik yaitu Kopi Robusta yang berkualitas bagus. Beberapa potensi daya tarik wisata lain adalah wisata buatan mempunyai objek wisata kampung kopi dan *playground*. selanjutnya untuk wisata edukasi mempunyai kegiatan seperti proses perjalanan kopi dari hulu sampai hilir diantaranya (eksplorasi budidaya perkebunan kopi, roasting kopi, manual brew dan history kampoeng kopi rigis jaya), kegiatan UMKM *Ecoprint*, dan aneka olahan kuliner. Adapun potensi yang lain seperti kegiatan aktifitas masyarakat lokal di desa termasuk adat budaya dan kesenian ataupun juga aktifitas kegiatan di kelompok-kelompok masyarakat yang dikemas menjadi produk daya tarik wisata seperti Sedekah Bumi/Apitan, Sanggar Seni Tari (*Theatrical Music*) Dan Festival Kopi.

b) Adanya dukungan dari Masyarakat (Karang Taruna Ketua Adat Setempat), Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah, dan Pihak Swasta.

Adanya dukungan dari masyarakat, karang taruna, ketua adat, pemerintah desa, dan swasta menjadi peran yang sangat penting karena hal ini sangat berpengaruh pada pengembangan Desa Wisata untuk kedepan. Masyarakat harus terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata. Pariwisata juga diharapkan dapat memberikan peluang dan akses bagi masyarakat lokal untuk pengembangan usaha, seperti pariwisata penunjang. Keterlibatan masyarakat dalam pariwisata sangat bervariasi dan tergantung pada jenis potensi, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat setempat.

FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA RIGIS JAYA

a) Dana yang terbatas

Dalam pembangunan Desa Wisata Rigis Jaya selain partisipasi masyarakat yang dibutuhkan, hal yang paling utama dalam pembangunan, pengembangan serta pengelolaan adalah dana untuk proses tersebut. Apabila partisipasi masyarakat sudah ada tetapi dana tidak mencukupi maka pembangunan juga tidak akan berjalan dengan lancar. Proses pengembangan pertama kali dikembangkan masih sangat minim dana, sehingga pembangunan berjalan agak lama. Dari pernyataan ini menunjukkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata Rigis Jaya mempunyai kendala yaitu kekurangan dana. Karena dana tidak sesuai kebutuhan yang diperlukan. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Nur Rohim sebagai ketua Pokdarwis.

b) Fasilitas Penunjang Pariwisata (*Aksesibilitas)*

Faktor penghambat yang kedua adalah faktor aksesibilitas. Terdapat pengaruh yang kuat antara aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung di Desa Wisata Rigis Jaya. Akses dari Kota kabupaten menuju Desa Wisata Rigis Jaya jaraknya mencapai 64 kilometer (km) sedangkan jika dari kota Bandar Lampung memiliki jarak 183 kilometer (km) atau waktu tempuh sekitar 4-5 jam. Adapun Sarana dari kota Liwa menuju Desa Wisata Rigis Jaya belum ada transportasi, pengunjung lokal yang datang harus memakai kendaraan pribadi. Untuk prasarana seperti jalan menuju Desa Wisata Rigis Jaya sudah diperbaiki tetapi belum semua, beberapa jalan yang masih rusak.

c) Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan pernyataan Bapak Rozikin selaku ketua Bumdes dan Bapak Nur Rohim selaku ketua Pokdarwis, dalam hal hambatan pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya adalah sumber daya manusia. Masih rendahnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang pariwisata.

Hal ini sesuai dengan data dari hasil obsevasi didapatkan bahwa penduduk Desa Wisata Rigis Jaya didominasi oleh lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/sederajat dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)/sederajat. Kemudian untuk lulusan akademi dan perguruan tinggi hanyalah 10 orang. Sehingga hal tersebut berdampak pada kurangnya kesadaran tentang konsep desa wisata. Dalam hal ini beberapa masyarakat Rigis Jaya masih berfikir bahwa pariwisata itu hanya tempat wisata, belum mengetahui bahwa pariwisata itu menghasilkan pendapatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk pengelolaan di Desa Wisata Rigis Jaya sebagai berikut:

1. Peran Pokdarwis dalam pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya yaitu Peran Memfasilitasi dengan melaksanakan peran animasi sosial. Selanjutnya Peran Mengedukasi Pokdarwis Desa Wisata Rigis Jaya meningkatkan kesadaran masyarakat, memberikan pelatihan, serta memberikan informasi. Pada Peran Representasi Pokdarwis Desa Wisata Rigis Jaya mempertahankan dan mengelola potensi lokal. Kemudian Peran Teknis dalam menjalankan peran ini Pokdarwis Desa Wisata Rigis Jaya melatih keterampilan dan keahlian.
2. Faktor Pendukung Pokdarwis antara lain dukungan dari Pemerintah, swasta, ketua adat, karang taruna, pemerintah daerah, dan Tersedianya Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah.
3. Faktor Penghambat Kelompok Sadar Wisata adalah dana yang terbatas, aksesibilitas, dan Sumber Daya Manusia (SDM).

Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran untuk pengelolaan di Desa Wisata Rigis Jaya sebagai berikut:

1. Pokdarwis perlu meningkatkan peran baik sebagai fasilitator, edukator, representasi dan teknis.
2. Faktor pendukung perlu ditingkatkan, dilihat dari pendukungnya yaitu memiliki potensi wisata yang melimpah sehingga Pokdarwis dapat menggali daya tarik wisata di Rigis Jaya lebih dalam.
3. Faktor penghambat pengelolaan Desa Wisata Rigis Jaya lebih dominan ke dana. Sudah beberapa instansi yang memberikan dana, tetapi dana tersebut masih terbatas. Dalam hal ini Pokdarwis dapat mengusulkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dengan Desa Wisata Rigis Jaya. Kemudian perlu adanya peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan pelatihan.

Referensi

Abdulhaji, dkk. 2016. "Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas, Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate".*Jurnal Penelitian Humano*, Vol. 7, No. 2, November 2016 hal : 138-139.

Afif, Noval Fahrizal.2021. *Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal. Studi Kasus Desa Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Andriani, dkk. 2019. Manajemen Pengelolaan Desa Wisata Pada Desa Cimanggu, Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis.* Vol. 1. No. 1.

Fatima, dkk.(2015). *Strategi Pintar Menyusun SOP*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ife, J., & Teseriero, F. (2014). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maleong, L. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (ed. ke-30).* Bandung: Remeja Rosdakarya.

Pemerintah Indonesia Tahun, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan*. Lembaran RI Tahun 2009, No.11, Jakarta.

Putra, A. M., & Ariana, N. J. (2021). Manfaat pengembangan desa wisata dari aspek alam, sosial budaya,. *Jurnal Kepariwisataan Dan Hospitality*, 2-3.

Rahim, F. (2012). *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata.* Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tanuja, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 90-95.

Undang-Undang Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.4 Tahun 2008. tentang Sadar Wisata, Lembaran RI Tahun 2008, Pasal 1, Jakarta.

Kompas (2021). Anugerah Desa Wisata Indonesia, Predikat Juara III Desa Rintisan. Diakses melalui link : https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/travel/read/2021/09/30/160400827/kampung-rigis-jaya-desa-wisata-di-lampung-barat-kopi_pecinta Diakses pada 13 Juni 2022. Pukul 23.28.